

**Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah  
Terhadap Kemajuan Sekolah di SMP  
Kabupaten Karanganyar**



**Disusun Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Sistem Pendidikan**

**Oleh :  
Sukarmo  
NIM : Q100050072**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2005**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya adalah merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, dan berbagai input serta kondisi proses lainnya.

Salah satu faktor penentu peningkatan kualitas pendidikan yang cukup penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sesungguhnya, sebesar apa pun input persekolahan ditambah atau diperbaiki, outputnya tetap tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak diberikan perhatian yang serius maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

Sekolah merupakan perusahaan SDM yang mengemban tugas sangat penting dan sangat strategis, maka kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan orang kunci (*key position*) dalam rangka mencapai tujuan. Harus disadari bahwa sasaran utamanya adalah bagaimana mempertumbuhkan 'profesional' guru-guru yang dipimpinya serta bagaimana membina kerjasama dengan warga sekolah termasuk komite sekolah dan orang tua siswa.

Kepala sekolah adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sistem belajar mengajar.

Kepala sekolah memiliki peluang yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya. Kepala sekolah adalah tokoh utama yang dinilai paling bertanggung jawab atas keberhasilan dan keterpurukan atau baik dan buruknya pendidikan, termasuk pendidikan kreativitas guru, pegawai dan siswa yang menjadi peserta didiknya.

Sesuai dengan perannya sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memperlihatkan pentingnya mengajar dan niat untuk belajar melalui sikap positif dan antusiasme pada setiap kesempatan sehingga membawa kemajuan sekolah dan akan mempercepat dalam mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Dengan demikian diharapkan guru dan siswa dapat terpicu untuk memberikan sikap dan antusiasme yang sama dengan yang telah ditunjukkan oleh kepala sekolahnya. Ia muncul sebagai pemimpin ia memperlihatkan kelebihan dan kesanggupan dalam membina kegiatan kelompok menuju tercapainya tujuan kelompok itu. Pemimpin harus memulainya dari diri sendiri, harus berusaha memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab, dapat membantu anggota kelompoknya didalam memerangi sifat yang tidak diinginkan .

Ada banyak tipe-tipe kepemimpinan dalam pendidikan diantaranya yang dikemukakan oleh Graves dalam Hendiyat Soetopo ( 1988 ) membagi kecenderungan tipe kepemimpinan pendidikan ke dalam empat dimensi, yaitu tipe kepemimpinan Otokratis, kepemimpinan pseudo-demokratis, kepemimpinan Laissez-faire, dan kepemimpinan demokratis.

Seorang pemimpin yang *Otokratis* cenderung memperlihatkan kekuasaannya, ia berpendapat bahwa tanggungjawabnya sebagai pemimpin besar sekali. Ia bekerja keras, teliti dan tertib dengan harapan agar bawahannya harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh pula. Tipe kepemimpinan *Pseudo-demokratis* ditandai dengan perilaku yang pura-pura menunjukkan sifat demokratis dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada bawahan untuk memutuskan sesuatu tetapi sesungguhnya ia dengan perhitungan agar pendapatnyalah yang nanti disetujui dan diterima. Tipe kepemimpinan *Laissez-faire* menghendaki supaya kepada bawahannya diberi banyak kebebasan, biar guru bekerja sesuka hatinya, berinisiatif dan menurut kebijaksanaan sendiri. Sedang tipe kepemimpinan yang *demokratis* adalah memberi kesempatan semua personal yang ada untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Semua putusan diambil dengan musyawarah dan mufakat, ia menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan karyawan, ia juga memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.

Mengenai aspek kepemimpinan kepala sekolah, isu yang paling penting untuk ditampilkan adalah efektivitas dari kepemimpinan itu. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan. Ketrampilan yang harus dikuasai antara lain : (1). Ketrampilan memimpin; (2) Ketrampilan menjalin hubungan kerja dengan sesama manusia; (3) Ketrampilan menguasai kelompok; (4) Ketrampilan mengelola administrasi personalia; dan (5) Ketrampilan menilai.

Karena tipe kepemimpinan di sekolah berkaitan dengan cara memberikan motivasi kepala sekolah kepada guru , pegawai dan siswa di sekolah, maka atas dasar asumsi tersebut penulis menduga bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dan berpengaruh pada perkembangan kemampuan berpikir kreatif guru, pegawai dan siswa yang berarti berpengaruh terhadap kemajuan sekolahnya.

Asumsi tersebut di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimanakah pengaruh dan pola hubungan antara tipe kepemimpinan dan tingkat kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan pokok-pokok masalah yang hendak diamati, dan pertimbangan bahwa penelitian tentang pengaruh dan keterkaitan tipe kepemimpinan dan kreativitas di dalam sekolah terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya setahu penulis belum pernah dilakukan, khususnya pembahasan tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dan kemajuan sekolahnya.

### **B. Rumusan Masalah.**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah apa saja yang ada di SMP Kabupaten Karanganyar ?.
2. Bagaimana pengaruh tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan/UAN.?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini ialah untuk ;

1. Mengelompokkan tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kabupaten Karanganyar.

2. Mengkaji pengaruh tipe-tipe kepemimpinan terhadap prestasi sekolah dalam pencapaian rata-rata nilai ujian nasional.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat secara praktis ;
  - a. Memberikan wawasan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan sikap demokratis dalam pengelolaan sekolahnya, sebab dengan demikian guru, karyawan, siswa akan termotivasi dalam meraih sasaran yang telah ditetapkan sekolah.
  - b. Guru agar membiasakan tipe demokratis dalam mengajar, karena kecuali memberikan kesempatan kreatifitas anak juga akan menjadi kebiasaan bertindak pada saat menjadi kepala sekolah akan memimpin sekolahnya secara demokratis dengan harapan akan membawa kemajuan sekolah.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi calon kepala sekolah bagi pejabat yang berwenang di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam memberikan penilaian tipe guru yang dinyatakan layak/lulus.
2. Manfaat secara teoritis.
  - a. Penetapan kebijakan masa jabatan kepala sekolah 4 tahunan, hendaknya disempurnakan dengan mempertimbangkan tipe kepemimpinan dan kemajuan sekolah yang dipimpin.
  - b. Perlu ada kebijakan agar diberikan penghargaan kepada kinerja kepala sekolah yang dinilai berprestasi dan mengembangkan kepemimpinan demokratis dalam bentuk promosi jabatan yang lebih tinggi.